

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang *Dalihan Na Tolu* dalam Pilkada 2024 yang memunculkan dinamika politik identitas Batak Toba di Kota Pematangsiantar. Penelitian ini berfokus pada analisis model politik identitas dan faktor-faktor yang memengaruhi dinamika politik identitas Batak Toba pada Pilkada 2024 di Kota Pematangsiantar. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan masyarakat Batak Toba yang terlibat dalam pemilihan, tokoh adat, tokoh agama, *punguan*, partai, akademisi, serta masyarakat non-Batak Toba. Teknik analisis data yang dimanfaatkan, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah teori politik identitas, teori budaya politik, teori perilaku politik, dan konsep Pilkada. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemilih Batak Toba di Kota Pematangsiantar tidak lagi terikat secara ketat pada identitas kemargaan lebih dipengaruhi oleh model politik identitas agama dan politik material. Selain itu, munculnya pemilih rasional-kultural dan pengaruh Kekristenan yang menggeser pengaruh marga. Temuan tambahan seperti kepercayaan publik (*public Trust*) meyakinkan adanya Multikulturalisme di tengah-tengah dinamika. Penelitian ini mempertegas adanya krisis *Dalihan Na Tolu* pada Pilkada 2024 Kota Pematangsiantar.

Kata Kunci: *Dalihan Na Tolu*, Pilkada 2024, Dinamika Politik Identitas, Batak Toba, Kota Pematangsiantar